

OVERVIEW OF DEPRESSION SCREENING IN ELDERLY WITH NON COMMUNICABLE DISEASES DURING COVID-19 PANDEMIC IN RURAL AREAS : DESCRIPTIVE STUDIES IN PAKIS MALANG

Nailul Khusniah¹ Alfunnafi' Fahrul Rizzal² Ardhiles Wahyu Kurniawan³

¹Program Studi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang

²Departemen Keperawatan Jiwa ITSK RS dr. Soepraoen Malang

³Departemen Gawat Darurat dan Kritis ITSK RS dr. Soepraoen Malang

co-author : office.rizzalaf@gmail.com

ABSTRACT

Angka depresi pada lansia dengan penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi prioritas dalam program kesejahteraan dan kesehatan usia harapan hidup masyarakat Indonesia, sehingga pentingnya meningkatkan deteksi dini terkait indikator penyebab depresi dapat mencapai keberhasilan pembangunan diberbagai bidang terutama bidang kesehatan serta mencapai usia lanjut yang sejahtera. Untuk mengetahui gambaran indikasi depresi pada lansia dengan frekuensi penyakit tidak menular pada posyandu lansia di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan survey deskriptif kuantitatif, dilakukan di posyandu lansia RW 02 Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, sampel yang digunakan berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Accidental Sampling. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner Geriatric Depression Scale. Indikasi depresi dengan kategori normal sebanyak 27 responden (67,5%), indikasi depresi ringan sebanyak 11 responden (27%), indikasi depresi berat sebanyak 2 responden (5%). Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bagi responden untuk dijadikan sumber informasi, dan responden yang memiliki kategori indikasi depresi ringan dan indikasi depresi berat, untuk lebih sering melakukan pemeriksaan kesehatan minimal sering ikut dalam kegiatan posyandu lansia.

Key Words : Depresi, Lansia, Posyandu Lansia, Geriatric Depression Scale

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahapan lanjut dalam proses kehidupan umumnya ditandai dengan adanya penurunan fungsi biologis dan psikologis dalam beradaptasi dengan lingkungannya (Annisa Ifdil 2016). Depresi sering terjadi pada lansia dengan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan kondisi pernafasan kronis. Hal ini dapat menimbulkan dampak fisik maupun psikologis serta mempengaruhi tingkat depresi dengan penyakit tidak menular semakin meningkat (Widyastuti et al., 2020).

Angka depresi pada lansia dengan penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi prioritas dalam program kesejahteraan dan kesehatan usia harapan hidup masyarakat Indonesia

(Pinilih, Astuti, and Rini 2018), sehingga pemerintah maupun World Health Organization memerlukan upaya sinergis untuk mewujudkan program kesejahteraan dan kesehatan usia harapan hidup. Pencapaian ini salah satunya dengan cara meningkatkan deteksi dini terkait indikator penyebab depresi pada lansia untuk mengurangi angka gangguan jiwa berat dimasa yang akan datang dan meningkatkan produktivitas lansia untuk berperan aktif dalam komunitasnya (Laporan Nasional Riskesdas 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi depresi pada lansia, antara lain proses penuaan, kurangnya kemampuan beradaptasi terhadap diri sendiri, kemunduran fisik, usia, mental atau sosial (Parasari and Lestari 2015).

Penuaan dapat digambarkan sebagai proses kemunduran intrinsik yang menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh dan peningkatan kerentanan terhadap kematian akibat penyakit. Hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan fisiologis dan psikologis terhadap lingkungan (Ade Cahayani 2019). Usia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya depresi. Semakin tinggi usia maka semakin meningkat resiko terjadinya depresi. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut banyak mengalami perubahan baik fisik, psikologik, ekonomi, spiritual yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang lansia (Sisi and Ismahudin 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan WHO tahun 2017, prevalensi tingkat depresi pada lansia dengan penyakit tidak menular 87% dengan depresi pada Hipertensi, Diabetes mellitus, dan stroke. Populasi global tingkat depresi pada lansia dengan penyakit tidak menular diperkirakan bahwa 4,4% mengalami depresi dan ,6% menderita gangguan kecemasan (Uphoff et al. 2019).

Berdasarkan pusat data dan informasi presentase depresi pada lansia sejak tahun 2013 di Indonesia sebanyak 61%, di Jawa Timur 4,5% dengan karakteristik usia >75 sebanyak 89% dan tingkat depresi dipedesaan mencapai 5,8% dengan penduduk yang tidak bekerja resiko mengalami depresi lebih tinggi mencapai 8,1% (Laporan Nasional Riskesdas 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey, untuk mengetahui gambaran indikasi depresi pada lansia dengan penyakit tidak menular di posyandu lansia Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, yaitu dengan menggambarkan

sifat atau karakteristik individu, kelompok, keadaan dan gejala dalam masyarakat atau populasi tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi tentang hal yang menjadi objek sasaran (Notoatmodjo, 2016). Alat ukur penelitian ini kuesioner Geriatric Depression Scale yang digunakan oleh Kemenkes sebagai standar dalam melakukan skrining potensi depresi pada lansia. Responden mendapatkan penjelasan terkait informasi mekanisme proses penelitian, setelah responden memahami seluruh proses penelitian, responden diperkenankan untuk bergabung atau menolak untuk ikut penelitian. Responden yang bersedia dan telah menandatangani informed consent, kemudian mengisi kuesioner pada saat berkunjung ke posyandu lansia.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa Univariate. Mengidentifikasi jawaban responden bila pada (pertanyaan positif) jika jawaban yang dipilih "Benar" maka diberi nilai 1 dan jika jawaban yang dipilih "Salah" diberi nilai 0, sedangkan (pertanyaan negative) jika jawaban yang dipilih "Benar" maka diberi nilai 0 dan jika jawaban yang dipilih "Salah" maka diberi nilai 1. Selanjutnya adalah penentuan tingkat depresi dengan menggunakan kategori distribusi frekuensi, dengan jumlah skor 0 – 4 kategori normal, 5-10 indikasi depresi ringan, 11-15 indikasi depresi berat.

HASIL

Hasil penelitian menyajikan berbagai data. Gambaran umum penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang didapatkan dari responden. Data yang didapatkan dari masing-masing sampel meliputi variabel berdasarkan penelitian yang dilakukan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis penyakit tidak menular, lama menderita, yang mendiagnosa

penyakit tidak menular, dan penyakit lain, hasil disajikan pada tabel berikut Tabel 1 mengenai Hasil analisis karakteristik subjek penelitian.

Tabel 1 : Hasil analisis karakteristik subjek penelitian

No	Karakteristik	n	%
Usia			
	45 - 59 Tahun	10	25
	60 - 89 Tahun	28	70
	> 90 Tahun	2	5
Jenis Kelamin			
	Laki - Laki	12	30
	Perempuan	28	70
Pendidikan			
	SD	32	80
	SMP	6	15
	Perguruan Tinggi	2	5
Pekerjaan			
	Petani	17	42,5
	Pedagang	6	15
	Swasta	2	5
	IRT/ Tidak Bekerja	13	32,5
	PNS	2	5
Jenis PTM			
	Hipertensi	16	40
	Artritis	4	10
	Stroke	7	17,5
	Asma	3	7,5
	Diabetes Militus	8	20
	Penyakit Jantung Coroner	2	5
Lama Menderita PTM			
	<1 Tahun	4	10
	1 - 2 Tahun	20	50
	> 3 Tahun	16	40

Tabel 2 : Hasil analisa Gambaran Indikasi Depresi pada Lansia dengan Penyakit Tidak Menular

Indikasi Depresi	N	%
Normal	27	67,5
Indikasi Depresi Ringan	11	27,5

Indikasi Depresi Berat	2	5
Total	40	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil kategori indikasi depresi yaitu sebagian besar (27 responden atau 67,5%) memiliki kategori normal, sebagian kecil (11 responden atau 27%) memiliki kategori indikasi depresi ringan, dan sangat kecil (2 responden atau 5%) memiliki kategori Indikasi Berat. Banyaknya responden yang memiliki kategori normal karena hampir sebagian besar lansia di Desa Banjarejo masih bekerja dan aktif dalam kegiatan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kognitif lansia dan membantu lansia terhindar dari resiko terjadinya depresi yang berkepanjangan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi indikasi depresi yaitu usia. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.1.3.2 sangat kecil (1 responden atau 2.5%) berusia 60 – 89 tahun mengalami indikasi depresi dengan kategori berat. Menurut Livana et al., (2018) tingkat depresi pada lansia di dunia rata-rata berusia >60 tahun dengan penyakit tidak menular. Hal ini disebabkan karena proses penuaan pada lansia yang lebih kompleks, kemampuan lansia menerima dan mengingat suatu pengetahuan juga berkurang sehingga akan mempengaruhi pengetahuan tentang indikasi depresi pada lansia dengan PTM. Dari hal tersebut, menyebabkan indikasi depresi pada usia lanjut lebih tinggi yang dapat dipengaruhi oleh status kesehatannya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi indikasi depresi yaitu jenis kelamin. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.1.3.2 sangat kecil (1 reponden atau 5%) berjenis kelamin perempuan memiliki kategori indikasi depresi berat. Menurut

Kaplan & saddock, 2014) mengemukakan bahwa depresi yang dialami seseorang dipengaruhi oleh faktor gender dimana hormone seks, sosialisasi, cara menghadapi masalah, frekuensi dan reaksi stress, serta peran. Dari hal tersebut jenis kelamin perempuan berisiko lebih tinggi terjadi depresi yang berkaitan dengan penyakit tidak menular

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi indikasi depresi yaitu pendidikan. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.1.3.2 terakhir sangat kecil (2 responden atau 5%) berpendidikan SD dengan kategori indikasi depresi berat. Menurut Livana et al., (2018) semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya mengenai tingkat indikasi depresi. Namun jika pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan akan pentingnya mengetahui masalah kesehatan pada lansia khususnya masalah kesehatan psikologi lansia dengan PTM. Penelitian ini juga didukung oleh (Kemenkes, RI 2015). yang memperlihatkan kondisi pendidikan kelompok lansia di Indonesia yang sangat memprihatinkan, karena sebagian besar tingkat pendidikan yang rendah terjadi pada kelompok lansia, sehingga mempengaruhi informasi yang diterima. Namun sebaliknya bila pendidikan seseorang semakin tinggi maka akan semakin baik pula individu tersebut menerima informasi. Secara tidak langsung dengan pendidikan yang lebih tinggi maka individu itu akan cenderung lebih mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan terutama mengenai indikasi depresi pada lansia dengan penyakit tidak menular. Pada penelitian ini terdapat responden dengan tingkat pendidikan SD yang memiliki indikasi depresi dengan kategori indikasi depresi berat hal ini sejalan dengan teori diatas.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi indikasi depresi yaitu pekerjaan sangat kecil (1 responden atau 2.5%) tidak bekerja dengan kategori indikasi depresi berat. Menurut Pinilih et al., (2018) seiring bertambahnya usia, lansia akan mengalami proses penuaan dan perubahan produktifitas. Semakin produktif dalam kegiatan kesehariannya dapat membantu lansia lansia terhindar dari resiko terjadinya depresi yang berkepanjangan. Sebaliknya jika seseorang tidak produktif cenderung mengalami tingkat depresi yang lebih tinggi. Pada penelitian ini terdapat responden tidak bekerja dengan kategori indikasi depresi berat hal ini sejalan dengan teori diatas.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi indikasi depresi yaitu jenis PTM sangat kecil (1 responden atau 2.5%) menderita diabetes melitus dengan kategori indikasi depresi berat. Menurut Kurniawati et al., (2020) bahwa penderita diabetes mellitus yang tidak terkontrol dan tidak teratasi akan menimbulkan depresi yang berkepanjangan, perubahan gaya hidup, penurunan nafsu makan. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengobatan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi indikasi depresi yaitu sejak kapan / lama menderita penyakit tidak menular. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.1.3.2 sangat kecil (2 responden atau 5%) lama menderita sejak >3 tahun lalu, dengan kategori indikasi depresi berat. Menurut Laksita (2018) dalam (Nurhidayati, Wulan, and Halimah 2018) lamanya menderita penyakit tidak menular pada seseorang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dan depresi pada lansia. Hasil penelitian didukung oleh teori diatas yang menyebabkan masalah komplikasi jika tidak diobati dengan baik. Pada lansia yang menderita

penyakit tidak menular dalam waktu lama maka akan muncul permasalahan organ tubuh yang mempengaruhi kesehatan mental pada lansia seperti, mudah marah, sulit tidur, dan nafsu makan menurun yang akan mengakibatkan tingkat depresi yang berkepanjangan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi indikasi depresi yaitu penyakit lain. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.1.3.2 sangat kecil (2 responden atau 5%) tidak menderita penyakit lain dengan kategori indikasi depresi berat. Menurut Triyanto (2014) menurut peneliti adanya penyakit lain dapat mempengaruhi indikasi depresi pada lansia dikarenakan, jika ada penyakit lain atau komplikasi maka penderita akan mengalami penurunan nafsu makan sehingga sulit memilih makanan yang sesuai dan banyak makanan yang menjadi pantangan terhadap penyakit yang dideritanya. Sehingga penderita yang memiliki penyakit lain akan sulit memilih makanan yang sesuai untuk mengontrol kedua jenis penyakit yang dideritanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran indikasi depresi pada lansia dengan penyakit tidak menular di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Didapatkan sebagian besar (27 responden atau 67,5%) memiliki kategori normal, sebagian kecil (11 responden atau 27%) memiliki kategori indikasi depresi ringan, dan sangat kecil (2 responden atau 5%) memiliki kategori Indikasi Berat.

Saran

Perlu pengamatan lanjut apakah usia menjadi penyebab indikasi depresi dengan mayoritas kategori normal, tetapi masih ada pendrita dengan kategori indikasi depresi ringan maupun berat. Pentingnya peningkatan deteksi dini dan

penyuluhan dengan menggunakan pendekatan dan bahasa yang mudah dimengerti tentang pentingnya deteksi dini depresi dalam program kesejahteraan dan kesehatan usia harapan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Cahyani. 2019. "Gambaran Depresi Pada Orang Lanjut Usia Di Perhimpunan Werdha Sejahtera (Pws) Kota Denpasar Penyakit Menjadi Penyakit Tidak Menular , Salah satunya Depresi . Gangguan Psikiatri Seperti Bulan , Lansia Dengan Pendidikan Terakhir Sekolah Dasar (SD) Dan D." 8(9).
- Annisa, Dona Fitri, and Ifdil Ifdil. 2016. "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)." *Konselor* 5(2):93. doi: 10.24036/02016526480-0-00.
- Kurniawati, Dian Aulia, Mateus Sakundarno Adi, and Rita Hadi Widyastuti. 2020. "Tingkat Stres Lansia Dengan Penyakit Tidak Menular." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(2):123. doi: 10.26714/jkj.8.2.2020.123-128.
- Laporan Nasional Riskesdas. 2018. "Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.Pdf." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 198.
- Livana, Yulia Susanti, Lestari Eko Darwati, and Rina Anggraeni. 2018. "Gambaran Tingkat Depresi Lansia." *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran ILMiah* 80–93.
- Nurhidayati, Istianna, Agustina Nur Wulan, and Halimah Halimah. 2018. "Pengaruh Relaksasi Autogenic Terhadap Insomnia Pada Penderita Hipertensi Di Rsd Bagas Waras Klaten." 5(September):444–50.
- Parasari, Gusti Ayu Trisna, and Made Diah Lestari. 2015. "Hubungan

- Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading.” *Jurnal Psikologi Udayana* 2(1):68–77. doi: 10.24843/jpu.2015.v02.i01.p07.
- Pinilih, Sambodo Sriadi, Retna Tri Astuti, and Desi Risaditia Rini. 2018. “Hubungan Antara Lifestyle Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia.” *Journal of Holistic Nursing Science* 5(1):25–35. doi: 10.31603/nursing.v5i1.1876.
- Sisi, Nafsiah, and Ramdhany Ismahudin. 2020. “Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda.” *Borneo Student Research* 1(2):895–900.
- Uphoff, Eleonora P., Louise Newbould, Ian Walker, Nabila Ashraf, Santosh Chaturvedi, Arun Kandasamy, Papiya Mazumdar, Nick Meader, Aliya Naheed, Rusham Rana, Jerome Wright, Judy M. Wright, Najma Siddiqi, and Rachel Churchill. 2019. “A Systematic Review and Meta-Analysis of the Prevalence of Common Mental Disorders in People with Non-Communicable Diseases in Bangladesh, India, and Pakistan.” *Journal of Global Health* 9(2). doi: 10.7189/jogh.09.020417.